

**PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI JAWA TIMUR**

Oleh :  
Mutholifa

Prodi Ek.Pembangunan FEB-UPNV Jatim  
Email :muchtolifah@yho.co.id

**Abstraks**

Indikator yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkaitan pula dengan peningkatan produksi barang dan jasa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi PMA, PMDN dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independent yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data skunder dengan jumlah sampel 12 tahun dari tahun 2007-2018 sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMA mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan PMDN mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari ketiga variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi penanaman modal asing.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan ekonomi,PMA,PMDN dan Inflasi

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya (Mankiw, 2007:182). Suatu negara tersebut dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output* dan mensejahterakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita merupakan tujuan dari proses pembangunan suatu negara. Suatu negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita tiap tahunnya berangsur-angsur meningkat. Indikator yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkaitan pula dengan peningkatan produksi barang dan jasa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pembangunan ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk mengurangi kemiskinan, ketidak merataan distribusi pendapatan serta pengangguran, yang merupakan suatu proses multidimensional dalam konteks pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.(Todaro, 2003)

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak lepas akan kebutuhan penanaman modal atau investasi, karena investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan. Menyadari pentingnya investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor-sektor untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian nasional. Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya investasi akan menunjukkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi (Rosyidi 1991:10)

Penanaman modal atau investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu sumber utama untuk mendapatkan dana bagi suatu negara dan juga mempunyai kedudukan istimewa dalam pembangunan. Setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia selalu berusaha menciptakan gairah investasi di negaranya, agar para investor tertarik dalam menanamkan modalnya kedepan. Upaya yang diciptakan oleh pemerintah dalam membentuk semangat berinvestasi adalah salah satunya dengan cara menerapkan berbagai peraturan mengenai investasi diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan cara tersebut bertujuan untuk memperbaiki usaha dalam negeri.

Pemerintah mulai menata kembali kebijakan-kebijakan akan peraturan penanaman modal yang akan masuk ke Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dengan adanya Undang-Undang baru mempunyai output dapat memberikan kepercayaan akan perlindungan hukum dan penyederhanaan dalam perizinan dalam investasi untuk investor asing dan lokal.

Penanaman Modal Asing (PMA) tidak hanya membawa dampak pada sektor Financial saja juga mendorong ketrampilan dan modernisasi pada masyarakat menurut Sukirno (2012:305) dan juga mempunyai manfaat lain yaitu dapat mentransfer teknologi modern dan tenaga-tenaga ahli. Sebelum menanamkan modalnya disuatu negara, investor asing memiliki pertimbangan dari berbagai faktor seperti tingkat keuntungan yang akan diperoleh, suku bunga, ramalan keadaan ekonomi di masa mendatang, kemajuan IPTEK, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu masih ada banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing suatu negara.

Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestic) dan faktor pendorong (global). Faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan ekonomi makro yang stabil dan efisien adalah faktor penariknya sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global, seperti kebijakan perekonomian, pergeseran atau perubahan orientasi pembangunan di negara asal modal, penurunan suku bunga Amerika dan perlambatan perekonomian di negara maju.

Disamping itu keberadaan inflasi perlu ditekankan pada suatu negara berkembang lantaran adanya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran barang-barang domestik, menyusul permulaan program investasi negara dalam jumlah yang besar, namun dengan munculnya barang konsumsi penting ke dalam negeri, modal asing dapat membantu meminimumkan tekanan inflasi tersebut dengan demikian pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. (M.L Jhingan,2002:482).

Tujuan utama dari ekonomi pembangunan sebenarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat, maka masalah pengangguran yang cukup tinggi bukanlah konsisi yang diinginkan oleh suatu negara. Inflasi dan pengangguran merupakan dua masalah ekonomi yang dihadapi oleh semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Jika inflasi dan pengangguran tidak dapat dikendalikan makakedua masalah ekonomi tersebut akan memberikan dampak negatif dalam sektor ekonomi, sosial, politik serta lingkungan dan budaya. Dalam teori kurva phillips, pengangguran yang tinggi cenderung akan mengurangi inflasi. Namun fenomena yang terjadi di Indonesia adalah ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat inflasi juga tetap tinggi. Di kurva phillips dinyatakan bahwa inflasi yang rendah seringkali dibarengi dengan pengangguran yang rendah dapat dicapai dengan inflasi yang lebih tinggi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional, kebutuhan dana yang cukup besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik dikawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan luar negeri salah satunya adalah penanaman modal, perlu di dorong dalam rangka meningkatkan peranan masyarakat dalam pembangunan.

Kinerja ekonomi di Jawa Timur pada triwulan I 2018 diyakini masih tumbuh positif yang ditopang oleh konsumsi swasta di sisi permintaan dan lapangan usaha perdagangan di sisi penawaran, terang Herawanto di gedung kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur di Surabaya.ia

menyebutkan secara keseluruhan, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperkirakan mencapai 5,4-5,8%, membaik dibandingkan pencapaian tahun 2017 yang tercatat tumbuh besar 5,4%, perbaikan permintaan domestik yang bersumber dari konsumsi swasta dan pemerintah, serta menguatkan kinerja investasi menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi tidak hanya di Jawa Timur namun juga di nasional.

Posisi Jawa Timur yang cukup strategis menjadi tujuan utama untuk berinvestasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sehingga gairah berinvestasi cukup besar tapi kurang maksimal karena menunjukan perkembangan yang tidak menentu setiap tahunnya dan dengan diterbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, kesempatan investasi di Jawa Timur semakin terbuka untuk investor baik pada sektor riil maupun sektor moneter. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan investasi dan inflasi di Jawa Timur dari tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Investasi Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
2. Apakah Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
4. Diantara variabel investasi Penanaman Modal asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan inflasi manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

## **Kajian Pustaka**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam, tetapi satuan ukurannya pun berbeda. Misalnya, produksi singkong diukur dengan satuan berat (kilogram atau ton), semen tara produk air bersih atau air minum diukur dalam satuan volume, minyak bumi dengan satuan barel. Belum lagi produk-produk yang tidak terukur dengan satuan fisik, misalnya jasa konsultasi, jasa pariwisata dan jasa-jasa modern lainnya. (Rahardja, 2008:129)

### **Penanaman Modal Asing**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pasal 1 angka (3) mengungkapkan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Tujuan dari Penanaman Modal Asing

- 1 Untuk menarik arus modal yang signifikan besar ke suatu negara.
- 2 Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal.
- 3 Menciptakan hambatan perdagangan untuk perusahaan lain.
- 4 Tukaran yang lebih tinggi dari pada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.

PMA memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya Investasi PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMA memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

### **Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh menanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal Negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

PMDN memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya Investasi PMDN maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

### **Inflasi**

Pengertian Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang.

Kenaikan harga yang sifatnya sementara tidak termasuk dalam inflasi, misalnya kenaikan harga-harga menjelang hari raya Idul Fitri. Pada umumnya inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

Inflasi adalah gejala ekonomi yang tidak mungkin dihilangkan secara tuntas. Berbagai upaya yang dilakukan biasanya hanya sebatas pengendalian inflasi saja.

Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunya daya beli. Disamping itu inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi dan investor untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperoleh dari hasil investasi yang telah dilakukan. (Tandelilin,2001:212)

## **METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik diambil dalam kurun aktu 12 tahun, dimulai tahun 2007-2018

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independent yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Uji asumsi klasik merupakan teknik awal dalam pengujian di penelitian ini kemudian dilanjut uji signifikansi yang lain seperti Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F dan Uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil:

- Jika nilai DW antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $DW < d_L$ , terjadi autokorelasi positif.
- Jika  $DW > (4-d_L)$ , terjadi autokorelasi negatif.
- Jika DW antara  $d_L$  dan  $d_u$ , hasil tidak dapat disimpulkan.
- Jika DW antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_L)$ , hasil tidak dapat disimpulkan.

Dalam penelitian ini jumlah variabel bebas (independent) adalah 3 ( $k=3$ ) dan jumlah data adalah 16 ( $n=12$ ) sehingga diperoleh nilai DW tabel sebesar  $d_L = 0,6577$  dan  $d_U$  sebesar  $1,8640$ . Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini tidak ditemukan gejala autokorelasi karena nilai DW test yang diperoleh sebesar  $2,077$  berada pada daerah antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  yang berarti berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

#### Multikolinieritas

Penelitian ini menghasilkan nilai VIF untuk variabel penanaman modal asing sebesar  $1,590 < 10$ , kemudian variabel penanaman modal dalam negeri sebesar  $1,836 < 10$  dan variabel inflasi sebesar  $1,201 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinier.

#### Heterokedastisitas

Penelitian ini menghasilkan nilai sig untuk variabel penanaman modal asing sebesar  $0,070 > 0,05$ , penanaman modal dalam negeri sebesar  $0,108 > 0,05$  dan inflasi sebesar  $0,051 > 0,05$ . Jadi ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model dari penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Analisis regresi linier bergada

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier bergada, dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 5,472 + 0,001X_1 - 3,33E-005X_2 + 0,024X_3$$

Dari persamaan di atas diperoleh konstanta sebesar  $5,472$  yang artinya apabila PMA ( $X_1$ ), PMDN ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka jumlah pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan naik sebesar  $5,427\%$ . Menunjukkan apabila investasi PMA ( $X_1$ ) naik sebesar  $1$  US\$ maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan naik sebesar  $0,001\%$  dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  konstan. Menunjukkan apabila investasi PMDN ( $X_2$ ) turun sebesar  $1$  miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan naik sebesar  $0,0000333\%$  dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  konstan. menunjukkan apabila Inflasi ( $X_3$ ) naik sebesar  $1$  persen maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan naik sebesar  $0,024\%$  dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  konstan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini diperoleh nilai  $R^2$  sebesar  $0,607$ . Hal ini berarti bahwa PMA, PMDN, dan Inflasi mampu

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **Uji F**

Menurut Ggozali (2016) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil uji F melalui program SPSS dalam tabel ANOVA kolom Sig. diperoleh nilai sebesar 0,048. Nilai signifikan  $0,048 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan secara simultan atau serempak bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

### **Uji T**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$  (penanaman modal asing),  $X_2$  (penanaman modal dalam negeri) dan  $X_3$  (inflasi) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) secara parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini ditandai dengan nilai t hitung sebesar

$3,142 > 2,3060$  t tabel. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan t hitung  $-2,619 > 2,3060$  t tabel. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan t hitung  $0,315 < 2,3060$  t tabel.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan faktor Infestasi penanaman modal asing memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dangan semakin besarnya investasi penanaman modal asing maka di harapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.

#### **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan faktor Investasi penanaman modal dalam negeri memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dangan semakin besarnya investasi penanaman modal dalam negeri maka di harapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

Memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan faktor pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Apabila Inflasi turun maka harga barang di pasar turun, maka daya beli masyarakat akan naik dan pemasukan modal pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Kenaikan daya beli masyarakat akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya, sehingga akan meningkatkan jumlah output barang dan jasa dipasar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan naiknya penanaman modal asing akan bertambahnya modal untuk Jawa Timur sehingga dalam pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

2. Variabel PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan naiknya penanaman modal dalam negeri akan bertambahnya modal untuk Jawa Timur sehingga dalam pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.
3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan naiknya Inflasi akan berkurangnya modal untuk Jawa Timur sehingga dalam pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
4. Variabel PMA yaitu variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa timur dari ketiga variabel tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2018.<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/17/1337/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi-sup-1-sup-juta-us-2006-2018> BPS.html
- \_\_\_\_\_,2018.<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/17/1336/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-sup-1-sup-miliar-rupiah-2006-2017> BPS.html
- \_\_\_\_\_.Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).
- \_\_\_\_\_.Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
- \_\_\_\_\_.Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 1 angka (3).
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 233 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Prathama 2008 *Teori Ekonomi Makro; Suatu pengantar, edisi keempat/ Mandala Manurung-Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Rosyidi, Suherman, 1991. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta, PT.. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno.(2012).*makro ekonomi Teori Peganta rEdisi Ketiga* .Jakarta:Rajawali Pers
- Todaro, Michael P. And Smith, Stepen C. 2011 *Economic Development*. Eleventh Edition United States: Addison Wesley.